

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Metode

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur.<sup>1</sup> Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.<sup>2</sup> Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>4</sup>

Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Mendekati suatu bidang secara metodis berarti memahami atau memenuhinya sesuai dengan rencana, mengatur berbagai kepingan atau tahapan secara logis dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan.

Metode dan sistem membentuk hakikat ilmu. Sistem bersangkutan dengan isi ilmu, sementara metode berkaitan dengan aspek formal. Lebih tepat,

---

<sup>1</sup>Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018*, hal.57.

<sup>2</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61.

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 56.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. II, Cet. IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 652.

sistem berarti keseluruhan pengetahuan yang teratur atau totalitas isi dari ilmu. Dalam upayanya mencapai tujuan, pendidikan memerlukan proses, maka salah satu prosesnya adalah pengajaran atau pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan metode dalam pendidikan secara umum. Sementara itu pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan khusus.<sup>5</sup>

Jadi dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara, proses atau jalan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian Metode Pembelajaran Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali Bakri, Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab, *Al-Marji. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Volume 1. Nomor 1. Juni 2017*, hal. 2

<sup>6</sup>Sutikno, Sobry, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok : Holistica.2014), hal.33-34.

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.<sup>7</sup>

Metode Pembelajaran ialah sebuah cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.<sup>8</sup> Menurut pendapat Hamzah dan Nurdin dalam bukunya yang berjudul Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM, mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan 10

---

<sup>7</sup>Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran ..., *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018*, hal.55.

<sup>8</sup>Arip Widodo, Mahbub Nuryadien dan Ahmad Yani, Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Volume 1 NO 2 ISSN 2407-6805*, hal. 20.

kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>9</sup>

Menurut pendapat Komalasari dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Konseptual : Konsep Dan Aplikasi, menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Metode pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dan juga hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan, metode pembelajaran secara praktis. Tujuan

---

<sup>9</sup>Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara.2011), hal.7.

<sup>10</sup>Komalasari dan Kokom, *pembelajaran konseptual : konsep dan aplikasi*,(Bandung:Refika Aditama.2010), hal.56.

pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

### 3. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an

#### a. Pembelajaran Al-Qur'an pada Zaman Rasulullah Saw

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW yang artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (QS; Al-‘Alaq: 1-5)

Metode penyampaian wahyu yang pertama dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ini merupakan metode pembelajaran baca al-Qur'an yang pertama. Maka setiap diturunkannya Al-Qur'an, maka Nabi langsung menyampaikan kepada para sahabat, di mana sahabat pada waktu itu masih banyak yang belum bisa membaca apalagi menulis namun sahabat dapat menerima bacaan Al-Qur'an dengan baik. Malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu yang pertama kepada Nabi dengan perintah

membaca sampai mengulang tiga kali menjadi metode Nabi dalam mengajar atau menyampaikannya kepada sahabat.

Nabi Muhammad Rasulullah tiada henti hentinya memerintahkan kepada sahabat untuk selalu membaca firman Allah yang menjadi pedoman umat Islam ini dan meminta agar sahabat mengajarkannya kepada sahabat lainnya, *tabiin*, *tabiittabiin* hingga sampai pada generasi kita sekarang ini. Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diterapkan sepanjang sejarah keislaman dari zaman ke zaman, baik yang secara tradisional (belum terstruktur) maupun yang sudah terstruktur.<sup>11</sup>

Dalam catatan Fahmi Amrullah, penulis buku yang berjudul Ilmu Al-Quran untuk Pemula, dinyatakan bahwa :

Pada masa Rasulullah saw., proses pewahyuan dan pendokumentasian wahyu masih sangat konvensional. Hal ini disebabkan, antara lain, terbatasnya kalangan sahabat yang mampu membaca dan menulis. Sebab lainnya adalah karena Rasulullah sendiri merupakan sosok yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis). Karena itu, setiap kali menerima wahyu dari Allah, Rasulullah saw. langsung menghafalkannya dan menyuruh para sahabat yang mampu menulis untuk mencatatnya pada pelepah kurma, tulang, batu, atau kulit domba. Selain memerintahkan kepada para sahabat untuk menulis wahyu, Rasulullah saw. juga memandu mereka untuk meletakkan urutan ayat dan menentukan surah-surahnya.<sup>12</sup>

Sehingga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan dan disampaikan kepada para sahabat tidak dikawatirkan akan hilang atau dilupakan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Rasulullah terlebih dahulu

---

<sup>11</sup>Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran ..., *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018*, hal.54.

<sup>12</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Quran untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 44-45.

memberitahukan bagaimana Al-Qur'an diturunkan dan bagaimana beliau mentalaqqi Al-Qur'an kepada parasahabat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdussalam Muqbil Al-Majidi penulis buku yang berjudul Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat bahwa :

Rasulullah memberitahukan kepada para sahabatnya tentang rincian yang meliputi turunnya Al-Qur'an dari langit ke bumi, menjelaskan kepada mereka situasi, kondisi, dan sebab diturunkan Al-Qur'an. Rasulullah juga memberitahukan hari dan bulan Al-Qur'an Al-Karim diturunkan.

Bulan, seperti firman Allah dalam surat ke 2 Al Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ... ١٨٥

Artinya: "*Bulan Ramadhan, bulan yang (permulaan) Al-Qur'an*".( Al-Baqarah: 185)<sup>13</sup>

Hari, sebagai kata sifat, sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Qadr yang artinya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ١

"*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan*".(Al-Qadr: 1)<sup>14</sup>

Rasulullah juga memberitahukan kapan ayat-ayat Al-Qur'an banyak diturunkan, karena pernah terjadi ayat-ayat Al-Qur'an turun berturut-turut sebelum Rasulullah wafat. Mereka juga mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada siang atau malam hari, dan mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada musim panas dan musim dingin. Ummu Salamah mengatakan, "Malaikat Jibril mendiktekan Al-Qur'an kepada Nabi

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan Terjemahan*, (Surabaya: Duta Surya, 2011), hal. 28.

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 598.

Muhammad. Artinya, malaikat Jibril membacakan huruf-huruf dengan cara perlahan seperti orang yang mendiktekan. Sebagaimana juga Rasulullah *men-talaqqi* dari Jibril dari huruf demi huruf, begitu juga para sahabat, mereka *men-talaqqi* Al-Qur'an dari Rasulullah.<sup>15</sup> Setelah ayat atau surah Al-Qur'an turun dan sudah dihafalnya, Rasul saw. menyampaikannya kepada manusia, membacakannya kepada para sahabat yang menguasai hal tersebut, serta menyuruh mereka agar menghafalnya. Hal ini diungkapkan oleh hadis-hadis yang dirawikan melalui tokoh-tokoh hadis terpercaya yang kitab-kitab mereka menjadi rujukan kaum muslimin.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dimengerti bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an pada zaman Rasulullah yaitu dengan cara membacakan, mendengarkan, menghafalkan, kemudian menyampaikan. Rasulullah menyampaikan wahyu dari Allah Swt sebagaimana yang telah beliau terima melalui malaikat Jibril, rasul menerima wahyu dari Allah tidak sekaligus tetapi secara berangsur-angsur. Dengan demikian dalam pembelajaran Al-Qur'an umat Islam belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana apa yang diajarkan oleh Rasulullah. Begitu juga dalam lembaga pendidikan salah satu usaha yang dilakukan guru atau pengajar untuk membimbing peserta didiknya belajar membaca Al-Qur'an dengan mengikuti jejak Rasulullah.

#### b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2008), hal. 84.

<sup>16</sup> Abu Abdullah Az-Zanjani, *Tarikh Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), hal.53.

“1) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur’an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur’an dalam kehidupannya. 3) Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimatkalimat yang indah dan menarik hati”.<sup>17</sup>

Proses belajar mengajar pastinya terdapat tujuan dalam pembelajaran tersebut, disini peneliti menunjukkan tujuan pembelajaran Al-Qur’an menurut Juwariyah dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an, bahwa :

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dalam ruang dan waktu terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan dimana saja ia dilakukan. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia.<sup>18</sup>

Oleh karena itu fungsi dan peran pendidikan agama tentu akan lebih dominan daripada pendidikan secara umum, hal itu dikarenakan pendidikan agama akan secara langsung menyentuh unsur pembentukan kepribadian manusia, sementara pendidikan secara umum tidak selalu demikian adanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu

---

<sup>17</sup>Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca..., *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018*, hal.56.

<sup>18</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 45.

usaha orang dewasa yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Qur'ani tersebut, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para pakar tentang hal tersebut.

1) 'Athiyah al-Abrasyi

Menyimpulkan adanya lima tujuan pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani yaitu: (1) Pembentukan akhlak mulia, karena pembentukan akhlak mulia menurutnya adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya, dimana hal itu sesuai dengan misi kerasulan Muhammad saw. Adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. (2) Mempersiapkan manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia akhirat. (3) Untuk tujuan vokasional dan profesional, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mampu mencari dan menemukan jalan rizki demi kelangsungan hidupnya dan keluarganya, agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. (4) Untuk menumbuhkan semangat ilmiah kepad peserta didik dan memuaskan rasa ingin yahu serta membimbing mereka mengkaji ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan hidupnya. (5) Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian dan ketrampilan tertentu, agar dapat memenuhi kebutuhan ruhani.

2) Abdurrahman an-Nahlawi

Beliau melihat adanya empat tujuan pendidikan Islam yaitu: (1) Pendidikan akal dan pengembangan fithrah yang terdidik manusia akan sanggup merenungkan kejadian alam ini yang pada gilirannya akan melahirkan keimanan kepada Allah. (2) Menumbuhkan potensi dan bakat asal yang terdapat pada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan pengembangan. (3) Memberikan perhatian yang cukup pada kekuatan dan potensi peserta didik/generasi muda untuk mendapatkan pengembangan yang optimal agar mereka menjadi insan yang tangguh dan potensial. (4) Menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki manusia .peserta didik.

3) Muhammad Munir Mursi

Beliau seorang pakar pendidikan ini mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: (1) Tercapainya manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang sehat dan sejahtera lahir batin, jasmani ruhani. (2) Tumbuhnya kesadaran bagi manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya. (3) Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yang dapat diperoleh dari adanya keseimbangan antar kehidupan dan kebutuhan jasmani dan ruhani.<sup>19</sup>

Jelas sekali bahwa esensi akan kehadiran Alqur'an dalam kehidupan umat Islam, merupakan hal sangat penting. Dengan itu akan dijumpai

---

<sup>19</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal. 45-49.

bahwa tujuan membaca Alqur'an adalah untuk mengetahui isi dan menambah indah serta merupakan pintu untuk mendalami sumber-sumber nilai yang menjadi pedoman hidup umat Islam itu sendiri. Alqur'an sebagai bacaan, maka membacanya adalah pintu untuk mengetahui akan isi, hakikat serta makna dan fungsi kehadiran Alqur'an bagi kehidupan ini.

Pada akhirnya untuk menyikapi semua hakikat Islam, lewat sisi yang utuh, tidak ada pilihan lain kecuali dengan membaca Alqur'an. Membaca Alqur'an adalah sangat penting dalam pemahaman ajaran Islam, untuk itulah "membaca Alqur'an" merupakan syarat bagi pengukuran tingkat kemampuan seseorang muslim dalam mendalami ajaran Islam itu sendiri, baik dalam bidang pengkajian (pembelajaran) maupun dalam praktik *religius* (ibadah) yang semuanya adalah dengan berbahasa Alqur'an (Arab).<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa, tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat, sebab dengan seseorang mempelajari Al-Qur'an, membacanya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an maka orang tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Allah Swt.

---

<sup>20</sup>Suherman, Pengaruh Kemampuan Membaca Alqur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, *Jurnal: ANSIRUPAI, Volume 1 No. 2, Juli-Desember 2017*, hal. 3.

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah ayat-ayatnya terdapat kalimat yang dibaca panjang-panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar bahkan menengah belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk di bangku tingkat dasar dan menengah pertama. Maka bagi guru perlu menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang tepat dan efektif serta efisien dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode Pembelajaran sendiri adalah sebuah cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.<sup>21</sup>

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru/ustadz pengajar Al-Qur'an dalam kelas. Dalam mendidik agama pada siswa jenjang pendidikan diperlukan pendekatan tertentu, di antaranya melalui pendekatan keagamaan.

---

<sup>21</sup>Arip Widodo, Mahbub Nuryadien dan Ahmad Yani, Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun..., *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Volume 1 No 2 ISSN 2407-6805*, hal. 20

Pendekatan tertentu atau metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, diantaranya adalah Metode *Baghdadiyyah*, Metode *Hattaiyyah* di Riau, Metode *Al-Barqi* di Surabaya, Metode *Qira'ati* di Semarang, Metode *Iqra'* di Yogyakarta, Metode *AlBanjari* di Banjarmasin dan masih banyak lagi metode lainnya yang diterapkan di Indonesia.<sup>22</sup>

Menurut Muhaimin penulis buku yang berjudul *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, bahwa:

Pengembangan Pendidikan Islam Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik, memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al- Qur'an (BTA).<sup>23</sup>

Sehingga dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an orang tua atau pendidik menggunakan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana model pembelajaran Al-Qur'an yang tercantum di dalam artikel diatas ada juga beberapa model pembelajaran Al-Qur'an dalam sebuah blog yang ditulis oleh Tri Wahyuni diantaranya:

---

<sup>22</sup>Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca...*, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018*, hal.57.

<sup>23</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003),hal. 113.

a) Pembelajaran Al-Baghdadi

Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Ia dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Manakala menurut menjelaskan kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930an sebelum kemerdekaan. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “*eja*” atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya.

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS.Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz ‘Amma, maka dimulai membaca Al-Qur’an pada *mushaf*, dimulai juz pertama sampai tamat. Dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, pengajian anak-anak terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam, dari generasi ke generasi berikutnya, mampu membaca Al-Qur’an dan mengetahui dasar-dasar keislaman.

b) Pembelajaran Qiroati

Awal mula pendidikan Al-Qur’an di Indonesia masih menggunakan sistem pengajian yang berada di mushola/langgar, masjid, dan bahkan di

rumah-rumah. Sebagian besar metode yang diterapkan yakni dengan menggunakan turutan yang didalamnya berisi Al-Qur'an juz 30 yang dilengkapi dengan petunjuk membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan metode yang disusun oleh ulama' Baghdad, seiring berjalannya waktu khususnya anak-anak mulai enggan mengaji dengan menggunakan turutan, karena dianggap kurang praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur'an lebih cepat dan praktis.

Berdasarkan rasa ketidak-puasan dengan hasil mengaji dengan kitab turutan, Ust.H. Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid. Atas saran dua orang ustadz, yakni ustadz Joened dan ustadz Sukri Taufiq metode ini diberi nama "Metode Qiroaty", yang berarti 'inilah bacaan Al-Qur'anku yang tartil'. Tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati yaitu:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an (dari segi bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid).
- 2) Menyebarkan Ilmu Bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
- 3) Mengingatkan para guru Al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.

Adapun juga prinsip –prinsip dasar Qiro'ati yaitu:

- 1) Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz yaitu: Tiwagas (teliti, waspada dan tegas) dan Daktun (tidak boleh menuntun).
- 2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik: CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati juga terdapat kekurangan dan kelebihan, yaitu:

- a) Kekurangan metode Qira'ati yaitu:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

- b) Kelebihan metode Qira'ati yaitu:

- 1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.

- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.

- 3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.

- 4) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

c) Pembelajaran Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' tersebut terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu:

- 1) Kelebihan pembelajaran Iqro':
  - a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
  - b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
  - c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
  - d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

- e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- 2) Kekurangan pembelajaran Iqro':
- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
  - b. Tak ada media belajar
  - c. Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.
- d) Pembelajaran At-Tartil

Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al-Qur'an. Metode ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI-PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998. Pada mulanya metode ini diberi nama "Metode Cepat dan Praktis Membaca Al-Quran". Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Tartil II adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida'.

Pembelajaran dilakukan setiap hari (satu kali pertemuan 1 Jam), murid/pelajar hanya memerlukan masa empat bulan untuk mempelajari kedua siri metode Tartil tersebut. Proses pembelajarannya mengaktifkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan disertai dengan lagu-lagu tartil yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Adapun aturan-

aturan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil yaitu:

- 1) Penerapan metode At-Tartil harus dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang sudah mendapatkan syahadah mengajar terlebih dahulu dari Biro TPQ. Sedangkan dalam penerapan Metode At-Tartil ini dalam setiap Jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarkannya, selain itu juga terdapat pokok-pokok pelajaran di setiap jilidnya dan dengan menggunakan strategi klasikal dan privat individual sebagai evaluasinya.
- 2) Kedua, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah dengan adanya pembinaan dan penataran secara berkelanjutan yang dilakukan oleh Biro TPQ. Dalam bacaan At-Tartil akan dinilai setiap hari dan dicatat hasilnya pada evaluasi harian oleh gurunya masing-masing agar diperhatikan oleh orang tuanya di rumah. Diadakannya imtihan setiap tahun dan diadakannya imtas bagi yang sudah lulus jilid 6 (Bacaan Gharib yang ada di jilid 6).

Terdapat empat komponen asas yang menjadikan metode At-Tartil lebih praktis dan lebih cepat dibanding dengan metode lain, yaitu:

- 1) Materi diberikan dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 2) Masa yang diperlukan hanya 27 kali pertemuan untuk Tartil I dan 22 kali pertemuan untuk Tartil II (1 kali pertemuan 45-60 menit). Dalam masa 4 Bulan murid/pelajar Insya Allah mampu membaca

dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masa 4 bulan tersebut sudah termasuk masa untuk mengevaluasi, sekiranya ada diantara murid/pelajar yang agak lambat belajar.

- 3) Adanya materi wajib yang harus diberikan yaitu Seni Tartilul Qur'an.
- 4) Adanya materi menulis ayat Al-Qur'an dengan baik yang telah disediakan langsung dalam buku yang digunakan.

e) Pembelajaran Tilawati

Tilawati adalah merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al-Qur'an. Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Al Qur'an yang yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al Qur'an. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui munaqasah tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina. Metode Tilawati menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari santri 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar. Karakteristik dan keunggulan metode Tilawati antara lain:

- 1) Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual.
- 2) Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari.

- 3) Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an secara tartil.
- 4) Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca al-Qur'an sehingga tidak membosankan.

f) Pembelajaran Yanbu'a

Belajar membaca Al-Qur'an dengan benar ada beberapa thoriqoh/metode, yang diantaranya adalah dengan menggunakan Thoriqoh Yanbu'a. Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistimatis dan praktis. Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Tujuan pembelajaran Yanbu'a adalah:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Nasyrul Ilmi (Menyebarkan Ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam. Dan perlu diingat bahwa Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.

Kelebihan pembelajaran Yanbu'a adalah:

- 1) Tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy
- 2) Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an.
- 3) Tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di Negara-negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf.
- 4) Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.

Cara mengajar Yanbu'a adalah:

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 2) Guru membacakan Chadlroh (hal. 46 Juz 1) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka.
- 3) Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri / CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)
- 4) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
  - a. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
  - b. Memberi contoh yang benar.
  - c. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
  - d. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.

- e. Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman 1 sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid.
- f. Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.
- g) Pembelajaran Usmani

Metode Usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>24</sup>

Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. tepatnya pada 17 ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syathibi,

---

<sup>24</sup>Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal.3.

dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.<sup>25</sup>

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 dapat kita jadikan sebagai landasan dalam mengajar Al-Qur'an metode usmani:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*” (Al-Hijr: 9).<sup>26</sup>

Dari ayat tersebut mengandung pengertian bahwa jangan mengajar yang salah dan apapun yang dilakukan oleh seorang guru pengajar Al-Qur'an hendaklah dalam rangka menjaga kehormatan dan keaslian Al-Qur'an.

## 1. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

### a) Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

- 1) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun) Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya

---

<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, (Surabaya: Duta Surya, 2011), hal. 355.

sebagai pembimbing, yakni: Memberikan contoh bacaan yang benar, menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut, menyuruh murid membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/keliru, menunjukkan kesalahan bacaan tersebut, mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah, memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.<sup>27</sup>

Penerapan Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun) guru bertugas sebagai fasilitator. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Tetapi, guru tidak menuntun siswa agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar dan siswa dapat mengaktualkan kompetensinya dengan maksimal.

## 2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Ketika mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

(a) Teliti maksudnya ialah seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaanya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan dan seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.

---

<sup>27</sup>Ibid, hal. 8.

(b) Waspada maksudnya ialah seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya.

(c) Tegas maksudnya ialah seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu<sup>28</sup>.

Ketika guru teliti, waspada dan tegas dalam mengajar, dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Khususnya keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai target metode usmani.

#### b) Prinsip Dasar Bagi Murid

- 1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri ) Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.
- 2) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna ) Dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:
  - (a) lancar yaitu membaca fasih tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
  - (b) Benar yaitu membaca sesuai dengan hukum tajwid.
  - (c) Sempurna yaitu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ibid, hal. 8-9.

## 2. Teknik Mengajar Metode Usmani

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:<sup>30</sup>

- a) Individu/ Sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan apabila jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal, buku 'Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.
- b) Klasikal yaitu, mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk:
  - 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
  - 2) Memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.
- c) Klasikal-Individu yaitu, mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 9.

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 12-16.



bila disalahkan bacaannya sehingga mempunyai kemauan untuk lebih baik.

e) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas. Dengan tehnik pengajaran (KBSM) Klasikal Baca Simak Murni proses model pembelajarannya dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama membaca dan kelompok kedua dengan guru menyimak bacaannya dan belum melanjutkan pokok pembahasan selanjutnya bila pokok pembahasan pertama belum tuntas.

3. Sistem Pembelajaran Metode Usmani

Pembelajaran metode usmani terdapat sistem atau aturan, diantaranya:<sup>33</sup>

- a) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- c) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d) Menerapkan sistem pembelajaran modul.
- e) Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistem Drill).

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hal. 6-7.

- f) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid, ada perbedaan individual dan kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan kecerdasan) yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara tepat, mungking tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.
- g) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan), karena menitik beratkan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.
- h) Belajar mengajar secara talaqqi dan musyafahah, agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan sunah Rosulullah SAW, maka dalam proses belajar mengajar harus secara talaqqi dan musyafahah. talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah SAW. musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadapan- hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.
- i) Guru harus ditashih dahulu bacaannya. Guru mengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode Usmani harus ditashih terlebih

dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk beliau.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an itu ada banyak cara yang ditempuh melalui metode model-model pembelajaran Al-Qur'an yang ingin dipelajari lebih dalam guna untuk mempermudah kita dalam membaca Al-Qur'an lancar, baik, dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid.

## **B. Pembahasan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan berasal dari kata "mampu", menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, "mampu" berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan "kemampuan" berarti kesanggupan, untuk melakukan sesuatu. Membaca adalah sebagaimana dikemukakan Hadgon dalam Tarigan adalah Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan Alqur'an menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna".<sup>34</sup>

Menurut Rafi Sapuri kemampuan (istitha'ah) ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial,

---

<sup>34</sup>Suherman, Pengaruh Kemampuan Membaca Alqur'an..., *Jurnal ANSIRUPAI, Volume 1 No. 2, Juli-Desember 2017*, hal. 2.

yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.<sup>35</sup> Menurut Neburut

Lerner yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman:

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>36</sup>

Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang sekaligus merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara *al-tawatatur* (langsung dari Nabi Muhammad SAW kepada orang banyak), yang kemudian termaktub dalam bentuk *mushaf*, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>37</sup> Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacanya bernilai suatu ibadah.<sup>38</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan (*hablum min Allah*), tetapi juga memuat hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya, untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan

---

<sup>35</sup>Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hal. 399.

<sup>36</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 200.

<sup>37</sup>M. Quraisy Syihab dkk, *Sejarah dan 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2001), hal. 39.

<sup>38</sup>Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar), hal. 18.

pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>39</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis (membaca), sedangkan yang dimaksud dengan Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membaca. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu kemampuan atau ketrampilan seseorang dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid. Dimana dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus didasarkan pada kaidah yang ada agar tercipta bacaan yang baik dan benar. Yang dapat dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.

---

<sup>39</sup>Said Aqil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 5.

<sup>40</sup>Aquami, Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 1, Juni 2017*, hal. 80.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca, sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Kirk Kliebhan, dan Lerner, ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu: (1) Kematangan mental, (2) Kemampuan visual, (3) Kemampuan mendengarkan, (4) Perkembangan wicara dan bahasa, (5) Keterampilan berpikir, (6) Perkembangan motorik, (7) kematangan sosial dan emosional, (8) Motivasi dan minat.<sup>41</sup>

Ahmad Thonthowi dalam bukunya Psikologi Pendidikan menggolongkan faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yang merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis (jasmaniah), yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dan juga aspek psikologis (rohaniah), banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang

---

<sup>41</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak...*, hal. 201.

dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>42</sup> Dengan kata lain faktor internal yakni semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).<sup>43</sup>

- 1) Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh siswa, yang dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuannya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu Al-Qur'an.
- 2) Faktor-faktor psikis atau mental, faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an antara lain, adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu misalnya faktor kebiasaan keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Dilihat dari hal tersebut sifat faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu bersifat sosial dan non sosial:

- 1) Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

---

<sup>42</sup>Aquami, Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an ..., *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 1, Juni 2017*, hal. 81.

<sup>43</sup>Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, 1993), hal. 105.

- 2) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.<sup>44</sup>

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada diluar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas kemampuan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor sosial maupun non sosial (eksternal) yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan menggunakan metode Usmani diharapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hal. 103.

<sup>45</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 76.

### C. Pembahasan Tentang Kompetensi Membaca Al-Qur'an

#### 1. Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al Qur'an bagi siswa adalah salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya. Indikator kemampuan membaca Al Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut: Kelancaran membaca Al Qur'an. <sup>46</sup> Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Qur'an, kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar.<sup>47</sup>

Agama islam mengajarkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah. Baik dan benarnya bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu syarat kesempurnaan ibadah shalat. Rasulullah bersabda: “ Orang yang membaca Al-Qur'an dengan mahir, kelak akan mendapatkan tempat di dalam surga bersama-sama para Rasul yang mulia. Sedangkan orang yang membacanya tertegun-tegun dan tidak lancar, dia akan mendapatkan dua pahala”. (Riwayat Bukhori dan Muslim dari St. Aisyah ra.).<sup>48</sup> Jadi sebaiknya kita mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar agar bacaan kita lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mendapatkan pahala sekaligus di tempatkan di surga dengan para Rasul yang mulia.

---

<sup>46</sup>Arsyad Salahudin , Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai), *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume 16(2), 2018, hal. 182.

<sup>47</sup>Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26.

<sup>48</sup>Vadliya Maarif, Hidayat M dan Wati Rahayu, Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android, *Jurnal Evolusi: Volume. 6. No. 1-2018*, hal 94.

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu. Objek bisa beragam bentuknya, bisa membaca tulisan atau membaca tanda- tanda alam.<sup>49</sup>

Berdasarkan paparan pengertian diatas yang dimaksud kelancaran membaca adalah mampu membaca yang dikhususkan Al-Qur'an dengan lancar, benar dan cepat. Tanpa terbata-bata dan tersendat-sendat dari hasil kinerja mata dan otak yang diucapkan menggunakan lisan.

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al- Qori dalam bukunya. Terdapat kiat- kiat dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya:

- a) Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Qur'an, dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaannya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.

---

<sup>49</sup>Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hal. 7.

- b) Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum- hukum tajwid.<sup>50</sup>

## 2. Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.<sup>51</sup> Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya: "Membaguskan", Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.<sup>52</sup> Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Dasar hukum wajib membaca Al-Qur'an dengan tajwid bersumber dari Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4:<sup>53</sup>

أَوْرِدْ عَلَيْهِ وَرَأَيْلَ الْفُرْعَانَ تَرْجِيًا ء

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."(Al-Muzammil ayat 4).

<sup>50</sup>Abdul Aziz bin Abdul Fattah al- Qori, *Cara Mudah Belajar Tajwid*, (Jakarta: PT Embun Publishing, 2010), hal. 45.

<sup>51</sup>Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13.

<sup>52</sup>Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Quran*, (Semarang: Binawan, 2005), hal.39.

<sup>53</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 846.

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “*tajwidu li- huruf wa ma’rifatu li-wuquf* yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat- tempat waqaf”. Imam al- Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik- baiknya.<sup>54</sup> Membaca Al-Qur’an dengan tartil yaitu membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.<sup>55</sup>

Ilmu tajwid sendiri adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tadwid diajarkan bagaimana melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan panjang pendeknya.cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan huruf yang sesudahnya (*idgom*), berat atau ringan, berdesis atau tidak dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.<sup>56</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bacaan Al-Qur’an yakni membaca dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Dengan mungucapkan huruf- huruf Al-Qur’an sesuai dengan haknya. Serta menghaluskan pengucapan

---

<sup>54</sup>A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17.

<sup>55</sup>KH Bahtiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tartil dan Qiro’ah (Seni Membaca Al-Quran dengan indah)*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010), hal. 2.

<sup>56</sup>Muhammad Ishak, Syafaruddin dan Masganti Sit, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di MAS Al- Ma’sum STABAT. *Jurnal. Edu Riligia: Volume 1. No. 4 Oktober-Desember 2007*, hal. 610.

dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan mengetahui tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

Terdapat pendapat ulama' tentang membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu: Imam Abu Hamid al-Ghozaly mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil sunnah hukumnya, baik si pembaca mengerti artinya atau tidak. Bacaan tartil selain memang diperintahkan oleh Allah juga akan terasa lebih hormat dan meresap ke dalam hati.<sup>57</sup>

### 3. Kefasihhan dalam makhraj huruf

Kefasihhan berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>58</sup> Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zhahir maupun batin. Diantaranya adabnya yang bersifat zhahir ialah secara tartil.

Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.<sup>59</sup> Muhammad Ibn Alawi mengutip karya Syaikh Al-

---

<sup>57</sup>Moh. Wahyudi, Ilmu Tajwid, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hal.11.

<sup>58</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), hal. 317.

<sup>59</sup>Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), hal. 166.

Zarkasyi, Dalam kitab Al-Burhan, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (*tafkhim al- fazh*) dan pembacaan huruf secara jelas.<sup>60</sup>

Makharijul Huruf Al-Qur'an di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Untuk itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal dengan istilah makharijul huruf.<sup>61</sup>

Makhraj artinya tempat keluar. Makharijul Huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah pada saat dilafalkan. Pembaca Al-Quran yang baik, bukan saja harus mengetahui hukum-hukum tajwid, tetapi juga harus memperhatikan dan memahami makhraj dan sifat dari huruf-huruf yang dibacakan.<sup>62</sup> Pengertian lain Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dari lisan, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan yang lainnya. Semua huruf hijaiyah mempunyai tempat asal dalam lisan yang membentuk bunyi tertentu. Sehingga apabila huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, atau kurang tepat, maka akan menjadikan kekaburan bagi huruf itu dan tidak dapat ditentukan bunyi huruf apa yang diucapkan itu.

---

<sup>60</sup>Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al- Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur" an Ringkasan Kitab al Itqan Fi „Ulum Al-Qur" an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2003), Cet.1, hal. 64.

<sup>61</sup>Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur Untuk Pensucian Jiwa*,(Bandung: Pustaka Islamika, 2005), hal.67.

<sup>62</sup>Gitadea Laksono , *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Makhraj Huruf Al-Qur" an Untuk Anak-anak*, Jurnal United Islamic Cultural Centre of Indonesia, Tajwid Qarabasy .E-book. Rawamangun-Jakarta Timur. 2005. Hal. 2.

Pada saat membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya, karena kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang tengah dibaca. Kefasihan dalam makhraj huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih dan jelas.

Di dalam pembagian makhraj adalah berdasarkan suara atau bunyi masing-masing huruf yang keluar. Makhraj ada 17, dengan 5 makhraj induk, yaitu:

- 1) *Al-Jawf* (kerongkongan), mengeluarkan bunyi huruf alif, ya' dan waw maddiah. Contoh: (اقل ليقه قول). Huruf-huruf ini dinamakan juga huruf –huruf Jawfiah.
- 2) *Al-Halq* (tenggorokan), memiliki tiga cabang makhraj:
  - a. Tenggorokan bagian atas, mengeluarkan bunyi huruf hamzah dan ha'.
  - b. Tenggorokan bagian tengah, mengeluarkan bunyi huruf 'ain dan ha'.
  - c. Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi ghain dan kha'.
- 3) *Al-lisan* (lidah), makhraj ini adalah makhraj pusat yang memiliki 10 cabang bagian-bagian lidah. Makhraj ini mengeluarkan bunyi huruf qaf, kaf, jim, syin, ya', dlad, lam, nun, ra', tha', dal, ta, shad, sin, zay', dha', dzal, tsa.
- 4) *Asy-Syafatain* (dua bibir), makraj ini juga makhraj pusat yang memiliki 2 cabang bagian:

- a. Bibir tengah bagian bawah dan gigi bagian depan. Makhraj ini mengeluarkan huruf fa'.
  - b. Dua bibir secara bersama-sama, makhraj ini mengeluarkan huruf ba', mim, (ketika dua bibir tertutup rapat) dan huruf waw, dengan dua bibir agak terbuka.
- 5) *Al-Khaisyum* (pangkal atas hidung), makhraj ini mengeluarkan bunyi dengung (gunnah) pada huruf nun dan mim.<sup>63</sup>

Kefasihan dalam Makhraj huruf yaitu ketepatan ketika membunyikannya pada tempat-tempat keluar huruf. Dengan cara mempraktekkan ketentuan-ketentuan (hukum) huruf, seperti idgham (memasukkan). Ikhfa' (menyamarkan), iqlab (membalik), mad (memanjang), tarqiq (melunakkan), dan (menebalkan). Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya jelas dalam pengucapan lisan. Fashohah merupakan kesempurnaan seseorang ketika membaca Al-Qur'an, fasih berasal dari kata *fashoha* yang berarti berbicara dengan terang. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalannya atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.<sup>64</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kefasihan dalam makhraj huruf ialah membaca al-quran dengan pengucapan makhraj yang fasih atau jelas ketika melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an.

---

<sup>63</sup> Ahmad Sham Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*...., hal. 106.

<sup>64</sup> Muhammad Ishak, Syafaruddin dan Masganti Sit, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an.... *Jurnal. Edu Riligia: Volume 1. No. 4 Oktober-Desember 2007*, hal. 609.

#### D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Nur Utami Ningtyas, Mahasiswa Progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul Skripsi, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung*.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung? (2) Bagaimana strategi peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung? (3) Bagaimana hasil dari strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an AlMannan Tulungagung?<sup>65</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode induktif dengan alur tahapan Reduksi data, Penyajian data (data display) dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan: (1) Strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul

---

<sup>65</sup>Nur Utami Ningtyas, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak diterbitkan, 2019)

- Qur'an AlMannan Tulungagung. a) Strategi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu Binnadhhor dan Bilghoib. b) Lembaga menetapkan jadwal kegiatan membaca Al-Qur'an Santri yaitu kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan berupa murojaah dan sema'an. (2) Strategi peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung yaitu: a) Lembaga menekankan santri untuk mampu memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar, b) pendampingan oleh senior yang berfungsi untuk menjaga kualitas bacaan santri, c) Santri harus mengikuti sekolah khusus tajwid dan makharijul huruf, d) Metode tahsin dan tahsis saat muroj'ah dan sema'an. (3) Hasil dari strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung yaitu: a) Membaca dan menghafal Al-Qur'an bernilai sebagai ibadah dan mendapat pahala, b) Membaca dengan tartil, fasih, baik dan benar serta terhindar dari kesalahan saat membaca ALQur'an, c) Membantu santri dalam proses pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an, d) prestasi saat mengikuti lomba MMQ dan MHQ.
2. Penelitian dari Zahroq Dewi Fatimatuz , Mahasiswa Progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul Skripsi, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015.*

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ajaran 2014-2015? (2) Bagaimana metode yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ajaran 2014-2015? (3) Bagaimana dampak dari strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pengembangan diri siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015?<sup>66</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi digunakan untuk menggali informasi tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung, dan dokumentasi untuk menggali data, tentang saran prasana pendidikan dan dokumen madrasah.

Hasil penelitian bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan program pengembangan diri yang dilaksanakan pada hari sabtu pada jam ke 3 sampai jam ke 4 yang wajib diikuti oleh semua siswa madrasah Al Huda Bandung Tulungagung. Dan metode yang digunakan madrasah yaitu metode tartil yang menekankan pada fasih dalam pelafalan makharijul huruf, dan benar secara tajwid Al-Qur'an. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

---

<sup>66</sup>Zahroq Dewi Fatimatuz, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015*, (Tulungagung, Skripsi Tidak diterbitkan, 2015)

siswa yang sebelumnya belum bisa membaca maka menjadi bisa, dan siswa dapat mengikuti program pengembangan diri yang lain seperti seni hadrah, seni kaligrafi, dan seni qiro'ah, dll.

3. Penelitian dari Umi Mahmudah, Mahasiswa Progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul Skripsi, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTsn Tulungagung*.

Fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana Strategi peningkatan kemampuan Tartilul Qur'an siswa di MTsN Tulungagung. 2. Bagaimana Strategi peningkatan kemampuan Tilawatil Qur'an siswa di MTsN Tulungagung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada dengan lokasi di MTsN Tulungagung. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode induktif yang digunakan untuk mengelola data kualitatif, dengan prosedur analisis data kedalam 3 langkah meliputi tahap reduksi data, sajian data (display data), menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>67</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan disini bahwa: 1. Dalam peningkatan kemampuan Tartilul Qur'an strategi

---

<sup>67</sup>Umi Mahmudah, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTsn Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak diterbitkan, 2017)

yang digunakan guru pembimbing adalah menggunakan metode Drill, Guru pembimbing membaca ayat perayat dengan tartil selanjutnya murid juga mengikutinya, kemudian guru pembimbing menunjuk satu persatu siswa untuk membaca kembali apa yang di ucapkan guru pembimbing, guru pembimbing membenarkan apa yang di ucapkan siswa berupa tajwid ataupun makhrojnya. Untuk meningkatkan kualitas kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu sesuai dengan Hukum bacaan Tajwid, dengan menguasai teori-teori ilmu tajwid, Makhroj, dan Sifaatul Huruf, 2. Dalam peningkatan kemampuan Tilawatil Qur'an strategi yang gunakan guru pembimbing adalah mencari variasi terbaru dari beberapa Qori' ternama yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia. Selain itu memberikan sebuah lagu dari beberapa ayat Al-Qur'an kepada siswa mengajarkannya sampai siswa benar-benar bisa dengan mengulanginya tiga kali. Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan berbagai strategi yaitu dengan metode talaqqi, memperbanyak kaset-kaset qori' untuk diperdengarkan murid dalam pembelajaran tilawah, mengikutkan muridnya dalam berbagai lomba MTQ baik tingkat sekolah, Kabupaten, maupun Provinsi.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No	Penulis	Judul Penelitian	Level	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Utami Ningtyas	Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung	Skripsi	2019	Membahas Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pendekatan kualitatif-deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Kajian Teori, Objek pendidikan formal, fokus penelitian, hasil penelitian.
2.	Zahroq Dewi Fatimatuz	Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014 - 2015	Skripsi	2015	Membahas Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pendekatan kualitatif-deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Kajian Teori, Metode yang diterapkan, fokus penelitian, hasil penelitian.
3.	Umi Mahmudah	Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTsn Tulungagung	Skripsi	2017	Membahas Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pendekatan kualitatif-deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Kajian Teori, Metode yang diterapkan, fokus penelitian, hasil penelitian.

Perbandingan penelitian yang sekarang dikerjakan dengan tiga peneliti sebelumnya, memiliki banyak kesamaan yaitu tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagian besar hasil penelitian mengatakan hampir sesuai dengan hasil dari penelitian sekarang. Akan tetapi penelitian ini tidak mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu hanya terletak pada kajian teori dan pada objek pendidikan formal dan non formal dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an, dimana peneliti meneliti secara komprehensif tentang Metode Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an, pada peneliti yang terdahulu dengan menggunakan metode tartil, kemudian menerapkan program pengembangan diri, serta menggunakan metode talaqhi yang menekankan pada pembelajaran tilawati. Persamaan yang paling menonjol dari penelitian terdahulu adalah sama – sama mengkaji tentang metode atau cara dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa.

#### **E. Paradigma Penelitian**

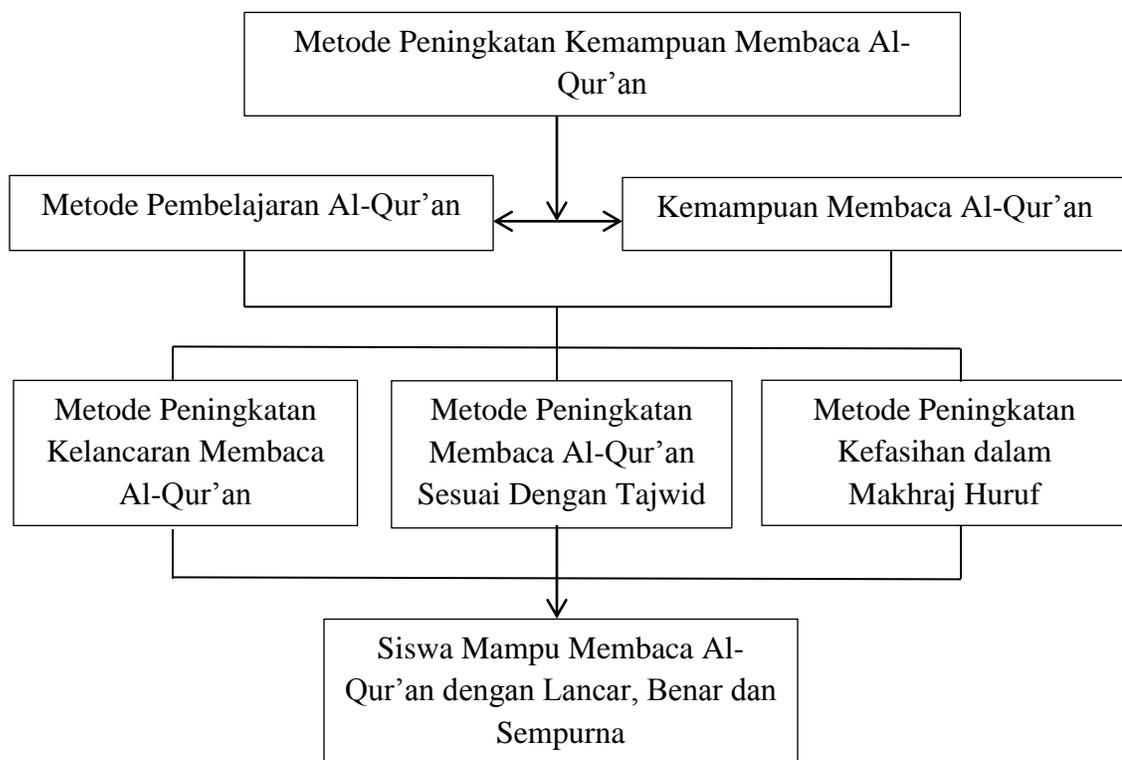
Paradigma penelitian merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49.

Peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Metode Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa, karena pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an terus diajarkan di lembaga pendidikan mulai dari pembelajaran yang pertama kali disampaikan oleh Rasulullah SAW. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti Metode Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Penelitian tentang Metode Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa peneliti hanya memfokuskan pada tiga kemampuan. Metode Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan Lancar, Baik dan Sempurna.



**Bagan 2.1** Skema Paradigma Penelitian